



**HUBUNGAN LAMANYA PERAWATAN PASIEN SKIZOFRENIA PARANOID DENGAN
TINGKAT STRES KELUARGA PADA FASE GELOMBANG 3 COVID - 19 DI POLI
GERIATRI RSJD SUNGAI BANGKONG**

Ramlah, Vitria Wuri Handayani, Raju Kapadia Jurusan
Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak

ABSTRACT

Schizophrenia is a chronic mental disorder, the treatment of which must be comprehensive and holistic. The family is the first part who plays a role in caring for schizophrenic patients. During the Covid-19 pandemic, families are experiencing increasing stress. It is known that the length of treatment also affects the level of family stress while treating paranoid schizophrenic patients. This study aims to analyze the relationship between the length of treatment for paranoid schizophrenic patients with the level of family stress in the 3rd phase of Covid-19 at the Geriatric Poly RSJD Sungai Bangkong. esign. The study methods used analytical observation with cross-sectional design. The research sample consisted of 51 families of paranoid schizophrenic patients at the Geriatrics Poly RSJD Sungai Bangkong, which were selected using a consecutive sampling technique. The research instrument used the DASS 42 questionnaire, with statistical tests using the Kruskal-Wallis test. The results of the Kruskal-Wallis test obtained a significance value of 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$), which means that there is a significant relationship between the length of treatment for paranoid schizophrenic patients and the level of family stress in the 3rd phase of Covid-19. The conclusion of the study is that there is a significant relationship between the length of treatment for paranoid schizophrenic patients and the level of family stress in the 3rd phase of Covid-19 at the Geriatric Poly RSJD Sungai Bangkong. It is hoped that it can provide education to reduce family stress levels during the treatment of paranoid schizophrenic patients at home.

Keywords : Covid-19, Length of treatment, Stress, Schizophrenia

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit gangguan jiwa kronik, yang perawatannya harus dilakukan secara komprehensif dan holistik. Keluarga merupakan pihak pertama yang berperan merawat pasien skizofrenia. Selama pandemi Covid-19, keluarga mengalami stres yang semakin meningkat. Diketahui lamanya perawatan juga berpengaruh terhadap tingkat stres keluarga selama merawat pasien skizofrenia paranoid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lamanya perawatan pasien skizofrenia paranoid dengan tingkat stres keluarga pada fase gelombang 3 Covid-19 di Poli Geriatri RSJD Sungai Bangkong. Metode penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Sampel penelitian yaitu 51 keluarga pasien skizofrenia paranoid di Poli Geriatri RSJD Sungai Bangkong yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner DASS 42, dengan uji statistik menggunakan uji Kruskal-Wallis. Hasil uji Kruskal-Wallis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan antara lamanya perawatan pasien skizofrenia paranoid dengan tingkat stres keluarga pada fase gelombang 3 Covid-19. Penelitian menunjukkan ada hubungan lamanya perawatan pasien skizofrenia paranoid dengan tingkat stres keluarga pada fase gelombang 3 Covid-19 di Poli Geriatri RSJD Sungai Bangkong Tahun 2022. Diharapkan dapat memberikan edukasi untuk menurunkan tingkat stres keluarga selama perawatan pasien skizofrenia paranoid di rumah.

Kata kunci : Covid-19, Lama perawatan, Stres, Skizofrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit gangguan jiwa kronik yang ditandai dengan perilaku psikotik, kesulitan dalam berpikir secara konkret, dan kesulitan untuk memperoleh informasi (Pardede & Hasibuan, 2020). Prevalensi *skizofrenia* di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 20 juta orang (WHO, 2019). Pada tahun 2013, berdasarkan hasil Rikesdas diketahui prevalensi *skizofrenia* di Indonesia yaitu sekitar 272.816.000 orang atau 68% dari total penduduk, sementara pada tahun 2018 didapatkan prevalensi sebesar 1,8 per 1000 penduduk (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan data rekam medik di RSJD Sungai Bangkong diketahui prevalensi pasien *skizofrenia* rawat jalan selama fase Covid-19 gelombang 2 tepatnya pada bulan April sampai dengan September 2021 didapatkan prevalensi pasien *skizofrenia* rawat jalan yang diantar keluarga di Poli Geriatri yaitu 306 orang. Secara umum perawatan untuk pasien *skizofrenia* membutuhkan waktu yang lama karena disertai dengan kondisi penurunan yang nyata terhadap kebutuhan memenuhi aktivitas sehari-hari. Perawatan pasien *skizofrenia* juga harus dilakukan secara komprehensif dan holistik, dimana dibutuhkan keterlibatan antara tenaga kesehatan dengan keluarga pasien yang merawat di rumah. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan pasien *skizofrenia*. Sejalan dengan penelitian Darwin dkk (2013) didapatkan sebesar 71,2% keluarga menghabiskan waktu selama lima jam perhari untuk merawat pasien *skizofrenia*. Hal ini yang menjadi penyebab bahwa penanganan dan perawatan pasien *skizofrenia* harus dilakukan dengan baik oleh keluarga. Keluarga merupakan individu terpenting yang berperan dalam proses kesembuhan pasien, akan tetapi tidak menutup kemungkinan selama proses perawatan yang dilakukan oleh keluarga, keluarga juga beresiko mengalami dampak negatif (Pardede & Hasibuan, 2020).

Dampak yang dialami keluarga selama melakukan perawatan pada pasien *skizofrenia* yaitu merasa terganggu dalam beraktivitas, merasa waktunya terbuang untuk merawat, merasa terbenani dalam pikiran dan terbenani dalam ekonomi (Pardede & Hasibuan, 2020).

Hasil wawancara peneliti dengan 4 orang keluarga di Poli Geriatri didapatkan sebagian besar keluarga sudah merawat pasien lebih dari 5 tahun. Keluarga mengatakan kadang merasa stres karena pasien selalu bertingkah dan bertindak yang kurang wajar seperti sering marah-marah, melemparkan barang dan mengganggu orang sekitar, ditambah lagi harus rutin mengantar kontrol ke rumah sakit sehingga merasa terbebani dalam segi ekonomi karena harus rutin minum obat, serta adanya stigma yang diperoleh dari masyarakat terkait dengan pasien *skizofrenia*. Dari semua hal tersebut, apabila berlangsung dalam waktu yang lama maka keluarga beresiko mengalami stres apabila tidak disertai dengan mekanisme coping yang baik.

Stres merupakan reaksi fisiologis tubuh seseorang yang bersifat adaptif terhadap stressor baik yang berasal dari internal atau eksternal yang dapat menimbulkan perubahan fisik atau psikologis (emosi) (Mirza et al., 2015).

Selama masa pandemi Covid-19 stres yang dialami keluarga dalam merawat pasien *skizofrenia* juga meningkat, terutama pada fase gelombang 2. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kehilangan pekerjaan bagi keluarga, meningkatnya resiko tertular baik itu pada pasien *skizofrenia* atau keluarga, kesulitan untuk mengakses perawatan untuk kontrol ulang berobat, serta munculnya stigma oleh masyarakat sehingga menjadi beban tersendiri bagi keluarga yang merawat pasien *skizofrenia* (Rindayati et al., 2021).

Selama pandemi Covid-19, tingkat kekambuhan pasien jiwa lebih rentan untuk kambuh (Rikesdas, 2018). Penelitian di Jawa Timur telah menginformasikan bahwa 46% dari penderita gangguan jiwa relaps 1-3 kali setahun dan terkadang sedikit lebih dari tiga kali dalam setahun (Fitryasari et al., 2018).

Penelitian di Inggris dan Spanyol menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada masalah kesehatan mental keluarga seperti meningkatnya beban dan stres yang dialami keluarga selama perawatan di rumah (Lynch et al., 2020).

Penelitian sebelumnya juga telah menemukan bahwa sebagian besar keluarga mengalami stres yang bermanifestasi secara fisik dan psikologis, seperti sulit tidur, palpitasi, merasa cemas, dan bahkan rasa malu untuk berinteraksi dengan lingkungan luar (Wan & Wong, 2019).

Keluarga juga merasa terbebani secara fisik karena harus menemani dan mengawasi pasien setiap saat. Lamanya perawatan yang dilakukan oleh keluarga terhadap pasien *skizofrenia* juga berpengaruh terhadap tingkat stres yang dirasakan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede & Hasibuan (2020) pada 64 keluarga yang merawat pasien *skizofrenia* di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan diperoleh 43 keluarga mengalami stres sedang (67,2%), 11 keluarga mengalami stres berat (17,2%), dan 10 keluarga mengalami stres ringan (15,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifikan lamanya perawatan pasien *skizofrenia* dengan tingkat stres yang dirasakan keluarga dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Penelitian Mirza, et al., (2015) juga didapatkan sebagian besar pasien *skizofrenia* dirawat lebih dari 10 tahun sebanyak 25 orang (73,5%) dengan jumlah keluarga yang mengalami stres ringan yaitu 5 keluarga (14,7%).

Dari hasil pemaparan dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tingkat stres yang dialami keluarga dalam melakukan perawatan pasien *skizofrenia* selama di rumah masih terbilang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan

penelitian untuk mengidentifikasi hubungan lamanya perawatan pasien *skizofrenia* paranoid dengan tingkat stres yang dialami keluarga pada fase gelombang 3 Covid-19 sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat tingkat stres dan tingkat kekambuhan pasien *skizofrenia* paranoid sebagai wujud keberhasilan perawatan yang dilakukan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian *cross*

sectional. Populasi penelitian yaitu seluruh seluruh keluarga pasien skizofrenia yang melakukan kontrol ulang pasien skizofrenia di Poli Geriatri RSJD Sungai Bangkong yang berjumlah 306 orang. Sampel penelitian berjumlah 51 orang dengan teknik *consecutive sampling*. Penelitian dilaksanakan di Poli Geriatri RSJD Sungai Bangkong dari November 2021 sampai Juli 2022. Instrumen penelitian menggunakan kuesioer *Depression Anxiety Stress Scale (DASS 42)*.

Analisis penelitian menggunakan uji *KruskalWallis*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.

Karakteristik Pasien Skizofrenia

Variabel	f	%	Mean	SD
Usia			61,24	7,98
Jenis Kelamin				
a. Laki-laki	29	56,9		
b. Perempuan	22	43,1		

Tabel 2.

Karakteristik Keluarga yang Merawat Pasien Skizofrenia

Variabel	F	%	Mean	SD
Usia			48,18	12,76
Jenis Kelamin				
a. Laki-laki	20	39,2		
b. Perempuan	31	60,8		
Pendidikan				
a. SD	12	23,5		
b. SMP	16	31,4		
c. SMA	17	33,3		
d. PT	6	11,8		
Hubungan dengan Pasien				
a. Pasangan	21	41,2		
b. Anak	20	39,2		
c. Saudara	10	19,6		
d. Orang Tua	0	0		

Tabel 2 di atas menunjukkan karakteristik keluarga yang merawat pasien *skizofrenia* didapatkan rerata usia yaitu 48,18 tahun dengan usia minimal 19 tahun dan maksimal 71 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 31 orang (60,8%), tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 17 orang (33,3%) dan paling sedikit Perguruan Tinggi yaitu 6 orang (11,8%) dan didapatkan rerata usia yaitu 61,24 tahun dengan usia minimal 42 tahun dan maksimal 78 tahun, serta jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu 29 orang (56,9%).

hubungan terhadap pasien terbanyak yaitu sebagai pasangan sebanyak 21 orang (41,2%).

Tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik pasien *skizofrenia* berdasarkan demografi

Tabel 3.

Lama Perawatan Pasien Skizofrenia

Variabel	Mean	SD	Max
Lama Perawatan 1	30	9,08	7,67

Tabel 3 di atas menunjukkan lama perawatan pasien *skizofrenia* didapatkan rerata lama perawatan yaitu 9,08 tahun dengan waktu perawatan minimal 1 tahun dan maksimal 30 tahun.

Tabel 4.

Gambaran Tingkat Stres Keluarga yang Merawat Pasien Skizofrenia

Pengetahuan	f	%
Normal	14	27,5
Ringan	10	19,6
Sedang	27	52,9
Parah	0	0
Sangat Parah	0	0

Tabel 4 di atas menunjukkan gambaran tingkat stres keluarga yang merawat pasien skizofrenia terbanyak yaitu sedang sebanyak 27 orang (52,9%), normal sebanyak 14 orang (27,5%) dan ringan sebanyak 10 orang (19,6%).

Tabel 5.

Hubungan Lamanya Perawatan Pasien Skizofrenia Paranoid dengan Tingkat Stres Keluarga pada Fase Gelombang 3 Covid-19

Variabel	SCIENTIFIC JOURNAL OF NURSING RESEARCH Volume 4, No. 2, 2022 (Hal 57-62)			p-value
	Normal	Ringan	Sedang	
	Mean ±SD	Mean ±SD	Mean ±SD	
Lama Perawatan Pasien Skizofrenia Paranoid	9,25	17,80	37,72	0,000

Tabel 5 di atas menunjukkan menunjukkan hasil uji *Kruskall-Wallis* pada variabel lama perawatan dengan tingkat stres keluarga yang merawat pasien *skizofrenia* pada fase gelombang 3 Covid-19 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan antara hubungan lamanya perawatan pasien *skizofrenia* paranoid dengan tingkat stres keluarga pada fase gelombang 3 Covid-19.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, hasil karakteristik pasien *skizofrenia* paranoid berdasarkan demografi didapatkan rerata usia yaitu 61,24 tahun dengan usia minimal 42 tahun dan maksimal 78 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Darsana & Suariyani (2020) di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dari tahun 2013 sampai 2018 menunjukkan jumlah kelompok usia yang mengalami *skizofrenia* yaitu sebanyak 1759 orang berusia 26-46 tahun dan 958 orang berusia lebih dari 46 tahun. Hasil ini membuktikan bahwa usia dewasa beresiko mengalami *skizofrenia* karena semakin bertambahnya usia, maka beban psikologis seseorang juga akan semakin bertambah, ditambah lagi ketidakmampuan dalam menangani stresor akan semakin memperburuh kondisi psikologis seseorang.

Karakteristik selanjutnya yaitu jenis kelamin pasien *skizofrenia* paranoid terbanyak adalah laki-laki yaitu 29 orang (56,9%). Hasil ini juga sejalan dengan Mirza et al (2015) dimana pada penelitiannya menunjukkan sebagian besar pasien *skizofrenia* berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Proporsi *skizofrenia* terbanyak ditemukan pada laki-laki dengan resiko 2,37 kali lebih besar mengalami kejadian *skizofrenia* dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki cenderung lebih mudah mengalami tekanan hidup karena berperan sebagai tulang punggung keluarga, sedangkan perempuan lebih sedikit berisiko menderita gangguan jiwa karena dianggap dapat mengendalikan dan menerima berbagai macam situasi kehidupan dibandingkan dengan laki-laki (Zahnia & Sumekar, 2016).

Diketahui terdapat beberapa karakteristik yang berasal dari keluarga yang mempengaruhi tingkat keberhasilan perawatan pasien *skizofrenia* paranoid selama di rumah. Pada penelitian ini, hasil menunjukkan karakteristik keluarga yang merawat pasien *skizofrenia* paranoid didapatkan rerata usia yaitu 48,18 tahun dengan usia minimal 19 tahun dan maksimal 71 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa individu yang rentan mengalami stress sedang adalah saat berada pada usia 36-60 tahun. Adanya rentang usia ini dikarenakan pada usia 36-60 tahun akan menjadi lebih rentan dalam menghadapi berbagai situasi

masalah ataupun stresor yang dihadapi dari lingkungan (Mubin & Tyas, 2013).

Jenis kelamin merupakan karakteristik demografi yang diteliti selanjutnya, dimana didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 31 orang (60,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Utama, et al (2020) dimana hasil menunjukkan sebanyak 27 keluarga (54%) yang berjenis kelamin perempuan juga mengalami stres baik itu ringan atas sedang. Banyaknya tingkat stres pada keluarga berjenis kelamin perempuan yang sedang merawat pasien *skizofrenia* paranoid membuktikan bahwa perempuan lebih memikirkan dan mengkhawatirkan banyak hal seperti kondisi kesehatan anggota keluarga yang mengalami gangguan, adanya perasaan terhadap keadaan pasien yang tidak menunjukkan perubahan atau tanda membaik, serta munculnya beban pikiran dikarenakan pasien akan selalu ketergantungan untuk menggunakan obat (Mubin & Tyas, 2013).

Karakteristik selanjutnya yaitu berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 17 orang (33,3%) dan paling sedikit Perguruan Tinggi yaitu 6 orang (11,8%). Adanya tingkat pendidikan yang tinggi pada keluarga akan membuat keluarga menjadi semakin ingin mengetahui lebih jauh tentang segala sesuatu yang terkait dengan gangguan jiwa pada pasien *skizofrenia* paranoid. Semakin mengetahui tentang masalah gangguan jiwa, maka keluarga akan semakin paham bahwa gangguan jiwa memerlukan penanganan yang komprehensif dan holistik (Keliat, 2012). Hal inilah yang selanjutnya akan memicu terjadinya stres pada keluarga yang telah mengenyam pendidikan tinggi saat merawat pasien *skizofrenia* paranoid selama di rumah. Selain itu adanya tingkat pendidikan tinggi dan rendah akan berpengaruh terhadap penguasaan diri seseorang dan bagaimana cara bersikap ketika dihadapkan pada situasi yang dianggap sebagai sebuah ancaman dari keluarga tersebut (Mubin & Tyas, 2013).

Karakteristik terakhir yaitu hubungan keluarga terhadap pasien *skizofrenia* paranoid terbanyak yaitu sebagai pasangan sebanyak 21 orang (41,2%). Keadaan stres yang dialami keluarga dengan *skizofrenia* akan mempunyai perbedaan dari masing-masing peran atau hubungan yang pada setiap anggota keluarga yang mengalami *skizofrenia* tersebut. Hubungan keluarga mulai dari sebagai istri, suami, orang tua, anak dan saudara merupakan penentu seberapa besar stresor yang kemungkinan terjadi karena ini berkaitan dengan beban yang akan dihadapi oleh keluarga itu sendiri. Hal ini tentunya juga akan berkaitan dengan pekerjaan lain yang berefek pada keadaan finansial dari keluarga kedepannya dalam merawat pasien *skizofrenia* paranoid tersebut (Alligood, 2014).

Pada penelitian ini, lama perawatan sangat bervariasi mulai dari lama perawatan minimal 1

tahun hingga maksimal 30 tahun. Hasil penelitian didapatkan rerata lama perawatan pasien *skizofrenia* paranoid yaitu 9,08 tahun. Pada penelitian Darwin dkk (2013) menunjukkan sebesar 71,2% keluarga menghabiskan waktu selama lima jam sehari untuk merawat pasien *skizofrenia* paranoid. Hal inilah yang menjadi penyebab bahwa penanganan dan perawatan pasien *skizofrenia* paranoid harus dilakukan dengan baik dan komprehensif, karena keluarga merupakan komponen terpenting yang berperan dalam proses kesembuhan pasien (Pardede & Hasibuan, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran tingkat stres keluarga yang merawat pasien *skizofrenia* terbanyak yaitu stres sedang sebanyak 27 orang (52,9%), stres normal sebanyak 14 orang (27,5%) dan stres ringan sebanyak 10 orang (19,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah didapatkan tingkat stres keluarga yang merawat pasien *skizofrenia* paranoid berada pada tingkat stres ringan dan sedang (Utama et al., 2020). Penelitian lain juga menggambarkan tingkat stres pada 64 keluarga di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan didapatkan 43 responden mengalami stress sedang (67,2%), 11 responden mengalami stress berat (17,2%), dan 10 responden mengalami stress ringan (15,6%) (Pardede & Hasibuan, 2020).

Stres yang terjadi pada keluarga dengan gangguan jiwa dapat diakibatkan karena adanya stresor yang berasal dari dalam keluarga yaitu kondisi kesehatan jiwa pasien ataupun yang berasal dari lingkungan sekitar berupa stigma negatif dari masyarakat. Keluarga terkadang merasa malu dan bingung dengan keadaan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Adanya hal ini dapat memicu timbulnya stres pada keluarga karena memiliki anggota keluarga gangguan jiwa (Widodo & Djuwadi, 2020). Lazarus menjelaskan bahwa stres dapat terjadi pada seorang individu yang memaknai sebuah stresor yang sedang berlangsung (Alligood, 2014). Begitu juga dengan keluarga pasien *skizofrenia* paranoid, pasti akan mengalami keadaan stres terutama pada fase Covid-19, hal ini menjadikan sebuah beban keluarga saat merawat pasien *skizofrenia* paranoid tersebut. Selain itu, keluarga juga seringkali mengawatirkan keadaan pasien yang mengalami *skizofrenia*, sehingga hal ini semakin menyebabkan tingginya tingkat stres pada keluarga (Utama et al., 2020).

Hasil analisis menggunakan uji *KruskallWallis* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan antara hubungan lamanya perawatan pasien *skizofrenia* paranoid dengan tingkat stres keluarga pada fase gelombang 3 Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pardede & Hasibuan (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara lamanya perawatan pasien *skizofrenia* rawat jalan dengan tingkat stress keluarga di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan dengan nilai signifikansi 0,035 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya perawatan tergantung

pada pasien, apabila pasien tidak lama dirawat maka keluarga memiliki tingkat stres yang rendah atau mengalami tidak stres, sedangkan jika pasien mendapatkan perawatan yang lama, maka keluarga akan mengalami stress mulai dari ringan hingga sedang, tergantung pada tingkat stress yang didapat keluarga selama merawat pasien *skizofrenia* paranoid di rumah.

Adanya situasi pandemi Covid-19 diketahui semakin meningkatkan beban keluarga selama melakukan perawatan pada pasien *skizofrenia* paranoid. Beban yang dirasakan diantaranya saat melakukan perawatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari pasien *skizofrenia* paranoid (Imy et al., 2020).

Keluarga juga merasakan beban semakin meningkat, karena pasien *skizofrenia* lebih beresiko tertular Covid-19, sehingga keluarga membatasi aktivitas yang dilakukan oleh pasien termasuk mengurangi frekuensi berobat ke pelayanan kesehatan untuk menghindari paparan Covid-19. Adanya pengurangan frekuensi melakukan rawat jalan ini beresiko meningkatkan kekambuhan pasien *skizofrenia* dan semakin meningkatkan stres yang dirasakan keluarga, yang dimanifestasikan dengan adanya gangguan secara fisik dan psikologis yang dialami keluarga (Rindayati et al., 2021).

Tingkat stres ringan pada keluarga pasien *skizofrenia* paranoid biasanya disebabkan oleh rendahnya beban yang dialami keluarga selama merawat pasien. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya waktu yang dihabiskan untuk merawat pasien. Keadaan inilah akan menunjukkan bahwa keluarga tidak dituntut untuk menghabiskan seluruh waktunya dalam mengurus kebutuhan dan perawatan pasien sehingga beban yang dirasa sedikit berkurang. Begitu juga sebaliknya, pada keluarga yang merawat pasien dalam waktu yang lama, seringkali mengalami kesulitan atau hambatan baik dari segi fisiologis, psikologis maupun finansial. Adanya kekurangan tersebut berpotensi meningkatkan resiko stres tinggi pada keluarga yang merawat pasien *skizofrenia* paranoid selama di rumah.

KESIMPULAN

Hasil gambaran lama perawatan pasien *skizofrenia* paranoid didapatkan rerata lama perawatan yaitu 9,08 tahun dengan waktu perawatan minimal 1 tahun dan maksimal 30 tahun seta gambaran tingkat stres keluarga yang merawat pasien *skizofrenia* paranoid terbanyak yaitu sedang sebanyak 27 orang (52,9%), normal sebanyak 14 orang (27,5%) dan ringan sebanyak 10 orang (19,6%). Hasil uji *Kruskall-Wallis* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan lamanya perawatan pasien *skizofrenia* paranoid dengan tingkat stres keluarga pada fase gelombang 3 Covid-19 di Poli Geriatri RSJD Sungai Bangkong tahun 2022. Diharapkan dapat memberikan edukasi untuk menurunkan tingkat stres keluarga selama perawatan pasien *skizofrenia* paranoid di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, R., 2014. *Nursing Theorists And Their Work*. 8th ed. United States of America: Elsevier Mosby.
- Darsana, I.W. & Suariyani, N.L.P., 2020. *Trend Karakteristik Demografi Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali (2013-2018)*. *Archieve of Community Health* Vol 7, No 1, pp. 4151.
- Fitryasari, R. et al., 2018. Predictors of Family Stress in Taking Care of Patients with Schizophrenia. *Jurnal Ners* Vol. 13, No. 1, pp.72-79.
- Keliat, 2012. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika. lmy, S.K., Noorhamdani, N. & Windarwati, H.D., 2020. Family Burden of Schizophrenia in Pasung During COVID-19 Pandemic : A Scoping Review. *Indones Nurs J Educ Clin*, 5(2), p.185.
- Lynch, A., Bastiampillai, T. & Dhillon, R., 2020. Can COVID-19 Related Anxiety Trigger A Relapse of Schizophrenia ? *Aust N Z J Psychiatry*, 18(3).
- Mirza, Raihan & Kurniawan, H., 2015. Hubungan Lamanya Perawatan Pasien Skizofrenia dengan Stres Keluarga. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume 15 No 3*, pp.179-89.
- Mubin, F. & Tyas, A., 2013. Gambaran tingkat stres pada keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa di RSUD Dr.H Soewondo Kendal. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah*, p.299–302.
- Pardede, J.A. & Hasibuan, E.K., 2020. Lamanya Perawatan Pasien Skizofrenia Rawat Jalan dengan Tingkat Stres Keluarga. *Indonesian Trust Health Journal Volume 3, No.1*, pp.283-88.
- Rindayati, Yusuf, A. & Illahiati, N.K., 2021. Mental Disorders Caregiver Burden and Stress during Covid-19 Pandemic. *Journal of International Dental and Medical Research Volume 14 Number 3*, pp.1224-29.
- Riskesdas, 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Utama, M., Dwidiyanti, M. & Wijayanti, D.Y., 2020. Gambaran Tingkat Stres Keluarga Pasien Skizofrenia Berdasarkan Karakteristik Demografi di RSJD dr. Amino Gondohutomo. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 3(1), pp.11-17.
- Wan, K. & Wong, M.M.C., 2019. Stress and Burden Faced by Family Caregivers of People With Schizophrenia and Early Psychosis in Hong Kong. pp.9-15.
- WHO, 2019. *Schizophrenia*. [Online] Available at: HYPERLINK "https://www.who.int/newsroom/fact%20sheets%20/detail/schizophrenia" <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/schizophrenia> [Accessed 26 November 2021].
- Widodo, D. & Djuwadi, G., 2020. Determinants of Family Stress Factors in Care of Mental Disorder Clients at Home. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 6(2), pp.95-104.
- Zakaria, A., 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori dan Konsep*. Malang: International Research and Development for Human Beings.